

PELATIHAN PEMANFAATAN AI UNTUK PEMBELAJARAN DAN ASSESSMEN DI SEKOLAH: STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO

Muqorobin*¹, Siti Rokhmah², Tino Feri Efendi³,
Nendy Akbar Rozaq Rais⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Informatika, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

E-mail: *¹robbyaullah@gmail.com, ²sitirokhmah.itbaas@gmail.com,
³tinoferi8@gmail.com, ⁴ab.terate@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membuka peluang baru dalam transformasi pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran dan asesmen berbasis digital. Sayangnya, pemanfaatan teknologi ini di lingkungan sekolah menengah masih tergolong rendah akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pelatihan pemanfaatan AI bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang diselenggarakan pada 16 Juni 2025 dan diikuti oleh 30 peserta dari berbagai bidang studi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan AI ke dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi alat, praktik langsung, serta diskusi reflektif. Kegiatan ini difokuskan pada pemanfaatan platform AI generatif dan asesmen otomatis yang relevan dengan kebutuhan pengajaran di sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan teknologi AI, serta munculnya inisiatif untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Implikasi dari kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan digital guru, tetapi juga berkontribusi terhadap akselerasi digitalisasi pendidikan secara lebih luas. Pelatihan ini merekomendasikan adanya program keberlanjutan dan kebijakan pendukung dari institusi pendidikan agar pemanfaatan AI tidak berhenti pada tingkat pelatihan semata, tetapi dapat diintegrasikan secara sistemik dan berkelanjutan ke dalam kurikulum sekolah..

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Pembelajaran, Asesmen, Guru, Pelatihan Digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan gelombang transformasi besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Salah satu inovasi yang saat ini tengah berkembang pesat dan menjanjikan potensi luar biasa adalah Artificial Intelligence (AI). AI telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, dengan menghadirkan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih personal, efisien, dan adaptif (Luckin et al., 2016; Holmes et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan, AI tidak hanya dipandang sebagai alat bantu administratif, melainkan juga sebagai mitra dalam proses pembelajaran dan penilaian. Teknologi ini mampu menganalisis data pembelajaran, mempersonalisasi konten, hingga memberikan umpan balik otomatis dan real-time. Salah satu bentuk implementasi praktis AI yang paling relevan saat ini adalah penggunaan ChatGPT, sebuah model bahasa canggih dari OpenAI yang dapat membantu guru dalam menyusun materi ajar, membuat soal evaluasi, memberikan umpan balik kepada peserta didik, hingga menyusun rubrik penilaian secara otomatis dan kontekstual (Zawacki-Richter et al., 2019).

Namun, adopsi teknologi AI di lingkungan sekolah menengah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital dan kesiapan pedagogis guru dalam menghadapi teknologi baru masih terbatas (Rahmawati & Puspita, 2023). Banyak guru belum memahami bagaimana AI dapat diintegrasikan secara praktis dan etis dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi teknologi dan praktik lapangan.

Menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian masyarakat menginisiasi program pelatihan bertajuk “Pemanfaatan AI untuk Pembelajaran dan Assesmen di Sekolah” yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan intensif kepada para guru dalam menggunakan ChatGPT untuk merancang materi ajar berbasis kompetensi dan menyusun asesmen formatif maupun sumatif yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Pelatihan ini menjadi sangat strategis mengingat kebutuhan guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran tanpa harus terbebani oleh proses perencanaan dan penilaian manual yang memakan waktu.

Dengan metode berbasis praktik dan pendekatan andragogi, pelatihan ini menjadi titik awal transformasi digital di sekolah. Guru dilatih untuk mengoptimalkan ChatGPT dalam menyusun RPP, membuat soal HOTS, merancang rubrik, dan memberikan umpan balik berbasis teks naratif secara otomatis, sebuah keterampilan yang relevan dalam era pembelajaran hibrida dan Kurikulum Merdeka.

Lebih dari sekadar pengenalan teknologi, pelatihan ini berupaya membangun pola pikir adaptif dan inovatif pada guru, sehingga mampu menjadikan AI sebagai mitra profesional yang memperkuat kualitas pembelajaran. Inisiatif ini diharapkan menjadi model replikasi di sekolah lain, sebagai bagian dari dukungan nyata terhadap transformasi digital pendidikan nasional sebagaimana dicanangkan oleh Kemendikbudristek (2021)..

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop intensif satu hari penuh pada tanggal 16 Juni 2025, bertempat di Aula SMA Negeri 1 Sukoharjo, dengan peserta sebanyak 30 guru dari berbagai mata pelajaran serta dihadiri oleh Kepala Sekolah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan andragogis dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menguasai keterampilan teknis dalam menggunakan AI, khususnya ChatGPT, untuk pembelajaran dan asesmen. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan terstruktur:

1. Pembukaan dan Pre-Assessment

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah dan tim pelaksana, dilanjutkan dengan pre-assessment menggunakan Google Form untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait AI dan penggunaannya dalam konteks pendidikan. Hasil pre-assessment ini menjadi dasar pemetaan kebutuhan pelatihan.

2. Sesi Materi 1: Pengenalan Konsep AI dalam Pendidikan

Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman konseptual tentang perkembangan teknologi AI, potensi dan tantangan integrasi AI dalam sistem pendidikan, serta pengenalan tentang model bahasa generatif seperti ChatGPT. Pemaparan dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi dan video singkat berbasis studi kasus (Zawacki-Richter et al., 2019).

3. Sesi Materi 2: Pemanfaatan ChatGPT untuk Pengembangan Materi Ajar

Peserta diberikan pelatihan teknis menggunakan ChatGPT untuk membuat berbagai jenis materi pembelajaran, seperti:

- a. Penyusunan tujuan pembelajaran berbasis Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka.
- b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar interaktif.
- c. Pengembangan konten ajar berbasis teks, cerita kontekstual, analogi ilmiah, dan latihan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS).
- d. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan simulasi langsung, di mana peserta diarahkan untuk mengetik prompt di ChatGPT, mengevaluasi output yang dihasilkan, dan menyunting sesuai kebutuhan kelas masing-masing.
- e.

4. Sesi Materi 3: Pemanfaatan ChatGPT untuk Penilaian dan Asesmen

Sesi ini berfokus pada pemanfaatan ChatGPT untuk mendukung asesmen formatif dan sumatif. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pembuatan bank soal pilihan ganda dan uraian.
- b. Penggunaan ChatGPT untuk merancang rubrik penilaian kinerja dan proyek.
- c. Simulasi umpan balik otomatis berbasis teks naratif pada hasil pekerjaan siswa.
- d. Pengenalan prinsip penilaian otentik dan berbasis kompetensi dengan dukungan AI (Holmes et al., 2019).
- e. Peserta juga diajak untuk berdiskusi mengenai etika penggunaan AI dalam menilai karya siswa, serta strategi menghindari ketergantungan berlebihan pada teknologi.
- f.

5. Sesi Praktik Mandiri dan Bimbingan Teknis

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan rumpun mata pelajaran. Masing-masing kelompok ditugaskan membuat satu produk pembelajaran (materi ajar + asesmen) berbasis ChatGPT. Fasilitator mendampingi secara aktif untuk memberikan bimbingan teknis dan memastikan kesesuaian hasil dengan prinsip pedagogis.

6. Refleksi dan Post-Assessment

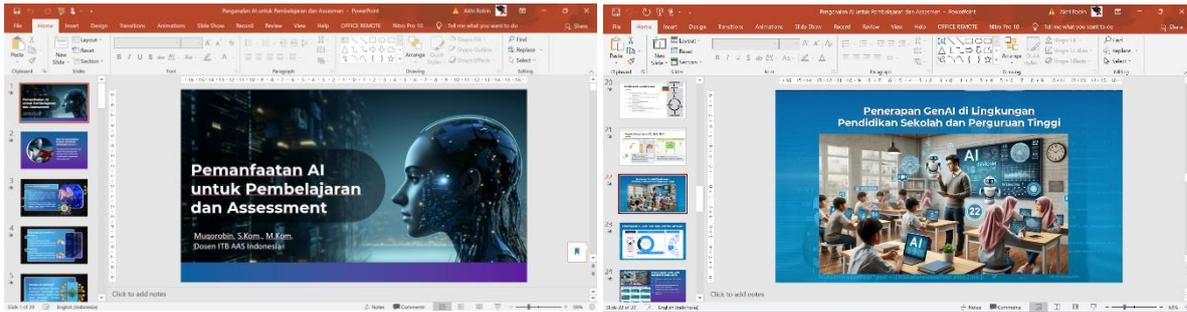
Pada akhir sesi, dilakukan refleksi terbuka mengenai pengalaman peserta dalam menggunakan AI, khususnya ChatGPT, serta potensi implementasinya di kelas masing-masing. Post-assessment dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, yang dibandingkan dengan hasil pre-assessment.

7. Distribusi Sertifikat dan Penugasan Lanjutan

Sebagai bentuk tindak lanjut, peserta diberikan penugasan untuk menyusun satu modul pembelajaran dan asesmen menggunakan ChatGPT, yang akan dikumpulkan dalam bentuk portofolio digital melalui Google Drive sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 16 Juni 2025 di Aula SMA Negeri 1 Sukoharjo memberikan gambaran komprehensif mengenai antusiasme guru dalam merespons transformasi digital pendidikan berbasis kecerdasan buatan (AI), khususnya melalui penggunaan ChatGPT. Sebanyak 30 guru dari berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, Matematika, Biologi, Sejarah, dan Pendidikan Agama, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif dan partisipatif. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini yaitu Pemanfaat AI untuk Pembelajaran dan Assessment di Lingkungan Sekolah.



Gambar 1. Materi Pemanfaat AI untuk Pembelajaran dan Assessment

1. Hasil Pre-Assessment dan Post-Assessment

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan pre-assessment yang mengukur pemahaman mereka terhadap konsep AI, serta kemampuan mereka dalam menyusun materi dan asesmen menggunakan teknologi digital. Hasil pre-assessment menunjukkan bahwa:

- Sebanyak 76% guru belum pernah menggunakan ChatGPT atau aplikasi AI sejenis.
- 82% belum memahami bagaimana AI dapat digunakan untuk membuat soal atau rubrik penilaian.
- Hanya 18% yang merasa percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung asesmen pembelajaran.

Setelah sesi pelatihan dan praktik langsung, dilakukan post-assessment dengan instrumen yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan:

- 91% guru mampu menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan materi ajar sesuai CP.
- 87% berhasil membuat soal HOTS dan rubrik penilaian berbasis AI dengan pendampingan minimal.
- 89% menyatakan percaya diri untuk mengintegrasikan ChatGPT dalam proses pembelajaran dan penilaian harian.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung, yang memungkinkan guru mengalami sendiri proses interaksi dengan AI dalam konteks nyata pembelajaran.

2. Observasi dan Analisis Kualitatif

Selama pelatihan, fasilitator melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta dalam sesi diskusi, simulasi, dan praktik kelompok. Ditemukan beberapa temuan penting:

- Guru-guru cenderung terkagum dengan kecepatan dan keluasan respon ChatGPT dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan tema dan jenjang.
- Beberapa guru IPS menyatakan bahwa mereka dapat menghemat waktu 3–4 jam kerja dalam menyusun RPP dan soal evaluasi berkat bantuan AI.
- Guru Bahasa Indonesia menggunakan ChatGPT untuk merancang analisis cerpen berbasis konteks lokal, menunjukkan kemampuan adaptasi kreatif dari peserta.
- Tantangan muncul pada beberapa guru senior yang mengalami kesulitan dalam menyusun prompt yang tepat. Namun, dengan panduan teknis dan simulasi, mereka mampu mengatasinya.

Refleksi akhir dari peserta menunjukkan bahwa mereka tidak hanya belajar alat baru, tetapi juga mengalami pergeseran paradigma dalam memandang peran guru di era digital. Guru bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi menjadi fasilitator yang mampu menyaring dan mengarahkan hasil kerja teknologi sesuai kebutuhan murid.

3. Relevansi dan Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka

Pelatihan ini sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian belajar, asesmen formatif, dan pembelajaran berdiferensiasi (Kemendikbudristek, 2022). Dengan ChatGPT, guru dapat:

- a. Membuat variasi soal yang menyesuaikan dengan profil murid.
- b. Merancang rubrik asesmen proyek dan penilaian deskriptif.
- c. Memberikan umpan balik individual berbasis teks, yang sangat membantu dalam asesmen formatif.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Zawacki-Richter et al. (2019), yang menekankan bahwa AI akan menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran adaptif dan personalisasi pendidikan.

4. Dampak Institusional dan Tindak Lanjut

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sukoharjo menyampaikan dukungan penuh terhadap keberlanjutan pelatihan ini. Sekolah berencana:

- a. Menyusun tim digitalisasi pembelajaran untuk menyusun modul pelatihan lanjutan.
- b. Mengintegrasikan AI ke dalam rencana kerja tahunan sekolah.
- c. Menjadikan hasil pelatihan sebagai bahan pengembangan komunitas belajar guru (KLG).

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak individual pada guru, tetapi juga mendorong terwujudnya ekosistem digital pendidikan yang lebih progresif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan AI, khususnya melalui platform ChatGPT, di SMA Negeri 1 Sukoharjo terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital dan keterampilan pedagogis guru dalam mendesain pembelajaran dan asesmen. Hasil post-assessment menunjukkan bahwa sebagian besar guru berhasil memahami konsep dasar AI, mengaplikasikan ChatGPT dalam menyusun materi ajar berbasis Kurikulum Merdeka, serta merancang asesmen otentik dan rubrik penilaian yang relevan dengan konteks kelas mereka. Adapun dokumentasi dari kegiatan pelatihan ini seperti disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan AI untuk Pembelajaran dan Assessment

Kegiatan ini juga mendorong perubahan paradigma di kalangan guru—dari yang sebelumnya melihat teknologi sebagai beban tambahan, menjadi melihatnya sebagai alat kolaboratif yang mendukung efektivitas kerja dan kualitas pembelajaran. Secara institusional, pelatihan ini menjadi pemantik lahirnya inisiatif strategis untuk mendukung digitalisasi pembelajaran secara lebih sistemik, seperti pembentukan tim teknologi pendidikan internal dan integrasi praktik AI dalam komunitas belajar guru. Dokumentasi akhir dari kegiatan ini yaitu foto bersama antara Narasumber dengan beberapa guru dan panitia pelaksanaan kegiatan IHT di SMA Negeri 1 Sukoharjo seperti disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Foto Bersama Narasumber dan Peserta Pelatihan

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memenuhi tujuan peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan AI, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan sejalan dengan semangat transformasi digital pendidikan nasional. Pelatihan serupa direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lain dengan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada praktik nyata kelas.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan AI melalui ChatGPT untuk pengembangan materi ajar dan asesmen pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo pada 16 Juni 2025 telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan literasi digital dan kesiapan pedagogis guru. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, guru-guru mampu mengadopsi teknologi kecerdasan buatan secara efektif untuk mendukung tugas profesional mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Hasil pre dan post-assessment menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan ChatGPT, baik untuk menyusun materi ajar berbasis kompetensi, membuat soal HOTS, merancang rubrik penilaian, hingga memberikan umpan balik otomatis. Selain itu, diskusi dan refleksi selama pelatihan juga

memperlihatkan perubahan cara pandang guru terhadap peran teknologi dalam pendidikan, dari sekadar alat bantu administratif menjadi mitra strategis dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mendorong institusi sekolah untuk mulai merancang kebijakan keberlanjutan terkait integrasi AI dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dijadikan model replikasi untuk satuan pendidikan lainnya, dengan harapan bahwa transformasi digital pendidikan berbasis AI dapat terus berkembang secara sistemik, terukur, dan etis di seluruh jenjang pendidikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign. <https://curriculumredesign.org/>
- Kemendikbudristek. (2021). *Kerangka transformasi digital di satuan pendidikan*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Muqorobin M, Pakarti MB, Rokhmah S, Efendi TF, Rais NA. Pelatihan Dan Uji Kompetensi Desain Grafis Dan Web Development Untuk Skpi Informatika Institut Teknologi Bisnis Aas Indonesia. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024 Jan 30;6(1).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Rahmawati R, Mulyani S, Handayani SR, Nurlaela S, Noviani R, Arifah S, Rochmatullah MR, Rukmini R, Suprihati S, Pravasanti YA, Muqorobin M. Pemanfaatan Bonggol Jagung Untuk Peningkatan Pendapatan Di Desa Ledokdawan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Nov 1;5(2)
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson Education. <https://www.pearson.com/>
- Muqorobin, M., Yudanto, B. W., & Ridwanullah, D. (2022). Pengabdian Sebagai Dewan Juri Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Web Technologies & IT Software Tingkat Kota Surakarta. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 243-252
- Rahmawati, N., & Puspita, R. (2023). Kesiapan guru dalam implementasi teknologi AI untuk pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Vokasi*, 21(1), 14–26. <https://doi.org/10.1234/jptv.v21i1.1234>
- Rokhmah S, Rais NA, Pakarti MB, Effendi TF, Muqorobin M, Prasetyo SF. Peningkatan Keterampilan Di Bidang Multimedia Melalui Pelatihan Pembuatan Game Interaktif Bagi Siswa Smk Di Wilayah Surakarta. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*. 2023 Aug 11;5(2).

Muqorobin, M., Efendi, T. F., & Rais, N. A. R. (2021). Penyuluhan Informasi Strategi Pembelajaran Kuliah Dimasa Pandemi Covid-19 (Melalui Radio Rappendik FM 97.0). BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 3(2), 360-365. 3

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>.

Rahmawati R, Suprihati S, Nurlaela S, Arifah S, Pravasanti YA, Kristiyanti LM, Muqorobin M, Rukmini R. Pembuatan Kolam Pemandian Ledokdawan, Upaya Peningkatan Pendapatan Di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Aug 3;5(2).